

NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN TINGKAT KETERGANTUNGAN PASIEN TERHADAP
RESIKO TERJADINYA DEKUBITUS DI RUANG BEDAH
RSUD dr. R. SOEDJONO SELONG



OLEH

LALU DODY APRIATAMA
NIM : 113121080

PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR-NTB
2023

The Relationship between the Level of Patient Dependence and the Risk of Decubitus

in the Surgical Room of RSUD Dr. R. Soedjono Selong

ABSTRACT

Lalu DodyApriatama ¹, Ns.Saifurrahman, M.Pd², Ns.Supriyadi, M.Kep.³

Background: Decubitus is local tissue necrosis that tends to occur when soft tissue is pressed between bony prominences and external surfaces for a long time (Potter & Perry, 2011). Precautions by changing positions can prevent decubitus. One of the factors that causes the risk of decubitus is the patient's condition, especially with the level of total dependence.

Aim: This study aims to determine the relationship between the level of patient dependence and the risk of developing decubitus in the Surgery Room of RSUD Dr. Soedjono Selong. Method : This research is a quantitative correlation study with a cross sectional approach. The population is 68 respondents with a sample of 58 who meet the inclusion criteria. Data analysis with univariate and bivariate.

Result: The results showed a 52% dependency level in the partial care category, the risk of developing decubitus was 62% in the moderate risk category. The Kendal Tau test shows a significant relationship between the two variables with a p value of $0.000 < 0.05$.

Conclusion: It is recommended for nurses to identify and intervene in patients who experience a level of total dependence for decubitus prevention and for service institutions it can be used as a basis for making policies related to resource management.

Keywords : Dependency Level, Risk of Decubitus
References : 7 books, journal, 13, 2006 – 2019th
Number of Pages : 45 pages

¹ Nursing Student, Hamzar Institute Of Nursing and Health Sciences

² Lecturer, Hamzar Institute Of Nursing and Health Sciences

³ Lecturer, Hamzar Institute Of Nursing and Health Sciences

PERSetujuan NASKAH PUBLIKASI

Skripsi atas nama Lalu Dody Apriatama NIM. 1131211080 Dengan Judul
"Hubungan Tingkat Ketergantungan Pasien Terhadap Resiko Terjadinya
Dekubitus di Ruang Bedah RSUD Dr. R Soedjono Selong "

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

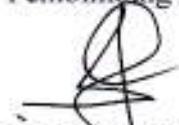


Ns. Saifurrahman, M.Pd
NIDK. 9908001677

Tanggal

20 MARET 2023

Pembimbing II



Ns. Supriadi, M.Kep
NIDN. 0820078703

Tanggal

02 MEI 2023

Mengetahui
Program Studi SI Ilmu Keperawatan
Ketua,



Ns. Dina Alfiana Ikhwani, M.Kep
NIDN. 0808038801

PENDAHULUAN

Tingkat kualitas layanan rumah sakit merupakan bagian terpenting dalam mengelola/memanagerment rumah sakit yang unggul. Salah satu bentuk pelayanannya yakni masalah dekubitus. Dekubitus adalah nekrosis jaringan lokal yang cenderung terjadi ketika jaringan lunak tertekan di antara tonjolan tulang dengan permukaan eksternal dalam jangka waktu yang lama (Potter & Perry, 2011). Menurut data dari Ruang bedah rumah sakit dr. R. Soedjono Selong angka kejadian luka dekubitus tahun 2021 tidak ada namun yang terkena luka dekubitus biasanya sudah dari rumah baru dibawa ke Rumah sakit dengan pasien yang ketergantungan total atau pasien immobilisasi/tirah baring.

Prevalensi dekubitus di Indonesia masih cukup tinggi, hasil penelitian di beberapa Rumah Sakit pemerintah di Indonesia menunjukkan kejadian dekubitus pada pasien tirah baring 15,8% sampai 38,18% (Okatiranti, Sitorus, & Tsuawabeh, 2020). Dekubitus dapat menghambat penyembuhan pasien, meningkatkan morbiditas dan mortalitas. Oleh karena itu, pencegahan dekubitus harus dilakukan pada semua pasien yang berisiko. Tindakan pencegahan dimulai dengan menilai risiko dekubitus. Salah satu alat yang digunakan dalam menilai risiko

terjadinya dekubitus adalah skala Braden (Pancorbo-Hidalgo, Garcia-Fernandez, Lopez-Medina, & Alvarez -Nieto, 2006). Penelitian di sebuah Rumah Sakit Siloam Jakarta tentang pengaruh posisi miring terhadap kejadian luka tekan grade I pada pasien stroke didapatkan hasil pada kelompok kontrol terdapat 37,5% responden mengalami luka tekan dan kelompok intervensi 5,9% tidak mengalami luka tekan (Tarihorang, 2010). Penelitian yang dilakukan di RSUD Kota Semarang terhadap pasien stroke yang mengalami hemiparesis dengan dekubitus derajat 1, juga menunjukkan ada pengaruh alih baring terhadap kejadian dekubitus pada kelompok kontrol (53,3%), dengan p value sebesar $0,011 < (0,05)$ (Bujang, Aini, & Purwaningsih, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Karang Rejo Kota Tarakan menunjukkan bahwa tindakan pencegahan dengan merubah posisi dapat menghindarkan lansia yang mengalami imobilisasi dari kejadian dekubitus. Terjadi perbaikan kondisi kulit setelah tindakan pencegahan dibanding sebelumnya dengan tingkat signifikansi $0,000 (p < 0,05)$ (Sulidah & Susilowati, 2017)

Berdasarkan data dari RSUD dr. R Soedjono selong yang terlapor tahun 2021 angka kejadian luka Dekubitus ada 1 orang dengan hari rawat 29 hari kurang lebih

satu bulan, dan rata-rata pasien yang terkena luka dekubitus sudah dari rumah dengan kebanyakan pasien yang tirah baring dan stroke .

Teori perawatan mandiri (self-care) dikemukakan oleh Dorothea E. Orem tahun 1971 yang dikenal dengan teori defisit perawatan diri. Self-care dapat diartikan sebagai wujud perilaku seseorang dalam menjaga kehidupan, kesehatan, perkembangan dan kehidupan di sekitarnya. Orem menitikberatkan bahwa seseorang harus dapat bertanggung jawab terhadap pelaksanaan self-care untuk dirinya sendiri dan terlibat dalam pengambilan keputusan untuk kesehatannya. Klasifikasi ketergantungan pasien yaitu Minimal care, Partial Care dan Total care. Perubahan posisi merupakan faktor penting dalam pencegahan dekubitus,

Tindakan pencegahan berikutnya meliputi penggunaan kasur/matras khusus, reposisi yang sering, nutrisi yang tepat, dan manajemen kelembaban (Mervis & Phillips, 2019).

Pendapat ahli secara tradisional menyarankan reposisi setiap 2 jam, sekarang rekomendasi ini semakin ditinggalkan oleh karena peningkatan standar kasur rumah sakit dan penggunaan matras khusus untuk dekubitus. Tetapi sampai saat ini belum ada kesepakatan tentang frekuensi

optimal dalam perubahan posisi, karena kurangnya bukti untuk dapat dijadikan acuan praktek keperawatan (Chapman, 2017).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan tingkat ketergantungan dengan resiko terjadinya luka dekubitus“. Karena cukup banyak penelitian tentang dekubitus dan penanganannya telah dilakukan, tetapi penelitian ini menekankan pada salah satu dari beberapa resiko terjadinya luka dekubitus. Sehingga penelitian ini relevan dan penting untuk dilakukan, mengingat penting mengetahui resiko terjadinya luka dekubitus pencegahan dekubitus menjadi unsur yang sangat penting dalam asuhan keperawatan dan dapat menjadi indikator mutu layanan keperawatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiko terjadi luka dekubitus berdasarkan ketergantungan pasien serta berkaitan erat dengan penilaian skala braden dapat berpengaruh terhadap resiko terjadinya dekubitus pasien di ruang Bedah RSUD dr R, Soedjono Selong.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yaitu untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya,

dengan melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2017).

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Desain Cross Sectional yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

Pengukuran variabel pada pendekatan cross sectional yaitu variabel tingkat ketergantungan dengan kejadian dekubitus yang dilakukan satu waktu pada saat yang bersamaan. Sedangkan berdasarkan jenis data penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan (Sugiyono, 2018).

STIKES PERPUSTAKAAN
HAMZAR LOMBOK TIMUR

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Tingkat Ketergantungan Pasien

Tabel 4.4 Tingkat Ketergantungan Pasien di Ruang Bedah RSUD dr. R Soedjono Selong, Maret 2023

| Ketergantungan Pasien | Frekuensi | % |
|-----------------------|-----------|---------------|
| Minimal Care | 12 | 21 |
| Partial Care | 30 | 52 |
| Total Care | 16 | 27 |
| Jumlah | 58 | 100,00 |

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden pasien di Ruang Bedah RSUD dr. R Soedjono Selong berdasarkan tingkat ketergantungannya adalah sebanyak 30 responden dengan tingkat ketergantungan pasien Partial Care, selanjutnya tingkat ketergantungan sebanyak 16 responden dengan tingkat ketergantungan pasien Total Care, sedangkan jumlah responden sebanyak 12 responden dengan tingkat ketergantungan pada Minimal Care. Dari total keseluruhan responden sebanyak 58 responden yang didapat dari penyebaran kuesioner pada masyarakat didominasi pada Partial Care dengan tingkat ketergantungan yaitu sebanyak 30 pasien

b. Tingkat Resiko Dekubitus

Tabel 4.5 Tingkat Resiko Dekubitus Pasien di Ruang Bedah RSUD dr. R Soedjono Selong, Maret 2023

| Tingkat Resiko Dekubitus | Frekuensi | % |
|--------------------------|-----------|------------|
| Resiko Tinggi | 11 | 19 |
| Resiko Sedang | 36 | 62 |
| Resiko Rendah | 11 | 19 |
| Jumlah | 58 | 100 |

Berdasarkan tabel 4.4 diatas tingkat resiko pasien yang mengalami resiko luka dekubitus terbanyak pada kategori resiko sedang sebanyak 62% (36 responden). Sedangkan resiko tinggi dan rendah sebanyak masing-masing 19% (11 responden)

2. Analisis Bivariat

Untuk menganalisis hubungan variabel independen dengan dependen, yaitu hubungan tingkat ketergantungan dengan resiko terjadinya dekubitus pada pasien yang

dirawat di ruang Bedah, maka dilakukan analisis korelasi bivariante. Berikut tabulasi silang kedua variabel tersebut.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Ketergantungan Terhadap Resiko Terjadinya Luka Dekubitus Pasien di Ruang Bedah dr. R. Soejono Selong Lombok Timur, Maret 2023

| Tingkat Ketergantungan | Resiko Terjadinya luka Dekubitus | | | Total | Kendal tau p value |
|--|----------------------------------|---------------|---------------|-------|--------------------|
| | Resiko Tinggi | Resiko Sedang | Resiko Rendah | | |
| Minimal Care | 2 | 4 | 6 | 12 | 0,000 |
| Partial care | 0 | 25 | 5 | 30 | |
| Total Care | 9 | 7 | 0 | 16 | |
| Total | 11 | 36 | 11 | 58 | |
| Uji Korelasi Kendal Tau p value : $0,000 < 0,05$ | | | | | |

Dari tabel 4. 6 di atas dapat dideskripsikan bahwa pasien dominasi pasien yang tingkat ketergantungan kategori minimal care memiliki tingkat resiko rendah yaitu 6 responden, sedangkan dominasi pasien yang memiliki tingkat ketergantungan partial care dengan resiko dekubitus kategori sedang sebanyak 25 responden dan pasien dengan total care dengan resiko dekubitus tinggi sebanyak 9 responden. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji korelasi bivariante dengan Kendal Tau di dapatkan taraf signifikansi sebesar 0,000 dengan lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat ketergantungan pasien terhadap resiko terjadinya luka dekubitus.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Ketergantungan Pasien

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 51,7% (30 responden) pada kategori Partial Care. Tingkat ketergantungan pasien adalah kondisi atau keadaan yang menggambarkan seberapa banyak waktu yang diperlukan seorang perawat memberikan asuhan keperawatan pada pasien dalam waktu 24 jam. Pada penelitian ini kategori partial care pasien terdiri dari Tingkat ketergantungan mobilitas pasien dengan karakteristik aktivitas perawat yaitu pasien memerlukan bantuan perawat sebagian, membutuhkan bantuan 1 orang untuk naik-turun tempat tidur, membutuhkan bantuan untuk ambulasi/berjalan, membutuhkan bantuan dalam menyiapkan makanan, membutuhkan bantuan untuk makan (disuap), membutuhkan bantuan dalam membersihkan mulut, membutuhkan bantuan untuk berpakaian dan berdandan, membutuhkan bantuan untuk BAB dan BAK (tempat tidur / kamar mandi), pascaoperasi minor (24 jam), melewati fase akut dari pascaoperasi

mayor, fase awal dari penyembuhan, observasi tanda-tanda vital setiap 4 jam (Okarianti & Evian, 2013).

Beberapa kondisi tersebut pada pasien yang dirawat inap di instalasi rawat inap mempunyai tingkat ketergantungan yang berbeda. Menurut teori Orem dalam Taylor dan Renpenning (2011), klasifikasi tingkat ketergantungan pasien dibagi menjadi tiga, yaitu: minimal care/self care, partial care dan total care. Pada penelitian ini, perbedaan tingkat ketergantungan berdasarkan usia, jenis kelamin dan pendidikan tidak dilakukan analisis, namun berdasarkan usia pasien yang dirawat lebih dari sebagian berada pada rentang usia 30 hingga 49 tahun sebanyak 76%. Oleh karena itu peneliti menilai bahwa dengan rentang usia pasien yang dirawat perlu dilakukan penilaian dan manajemen keperawatan untuk mengelola pasien secara komprehensif yang berkaitan dengan dominasi tingkat ketergantungan pada kategori partial care untuk secepatnya mandiri. Hal ini mengingat usia tersebut masih tergolong produktif.

2. Tingkat Resiko Terjadinya Dekubitus

Pada penelitian ini didapatkan resiko terjadinya dekubitus pada pasien yang dirawat di ruang bedah RSUD Dr. Soejono Selong terbanyak pada kategori resiko sedang yaitu 62% (36 responden).

Luka dekubitus adalah luka dikarenakan kerusakan struktur anatomis dan fungsi kulit normal akibat dari tekanan eksternal yang berhubungan dengan penonjolan tulang dan tidak sembuh dengan urutan dan waktu biasa. Dekubitus dapat terjadi pada individu yang mengalami penurunan kesadaran. Dekubitus meningkatkan lama perawatan dan biaya perawatan rumah sakit (Potter & Perry, 2005). Pengkajian awal terhadap integritas kulit perlu dilakukan oleh perawat, karena dengan perawatan yang tepat dan pencegahan yang memadai, baik ketika dirawat atau saat keluar dari rumah sakit, risiko perkembangan ulkus dekubitus mungkin menurun (Bansal & Cheryl, 2005). Pada penelitian ini, pengkajian risiko terjadinya dekubitus menggunakan kriteria skala Braden. Skala Braden terdiri dari 6 item yang mewakili faktor risiko untuk pengembangan ulkus tekanan, yaitu persepsi sensori, kelembapan, aktivitas, mobilitas, nutrisi, dan gesekan (Vanderwee, Grypdonck, Bacquer, & Defloor, 2006).

Resiko sedang yang diperoleh dari penelitian ini, jika tidak dilakukan penilaian dan tata laksana pasien dengan baik, dimungkinkan akan mengalami kondisi yang lebih buruk yang menyebabkan pasien berada pada kategori resiko tinggi. Dari distribusi pasien antara yang beresiko tinggi dan rendah memiliki proporsi yang sama yaitu masing-masing 19% (11 responden). Namun tentu harapan peneliti pasien akan terus membaik.

3. Hubungan Tingkat Ketergantungan dengan Resiko Terjadinya Dekubitus

Pengujian dengan menggunakan analisis korelasi bivariat dengan Kendall Tau, diperoleh nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat ketergantungan pasien dengan resiko terjadinya luka dekubitus. Berdasarkan identifikasi pasien hampir sebagian besar pasien mengalami penurunan persepsi sensori, penurunan kesadaran, dan imobilisasi.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian dan konsep hubungan tingkat ketergantungan dengan resiko terjadinya dekubitus, antara lain studi O, O., Sitorus, R. E., & Tsuawabeh, D. (2013) yang meneliti tentang “Risiko Terjadinya Dekubitus Berdasarkan Tingkat Ketergantungan Pasien di Ruang Perawatan Neurologi” menyimpulkan Risiko terjadinya dekubitus berdasarkan tingkat ketergantungan pasien minimal care sebesar 88,24% atau hampir seluruhnya tidak memiliki risiko untuk terjadinya dekubitus, partial care sebesar 45,95% atau hampir setengahnya yang berisiko terjadinya dekubitus dan total care sebesar 44,12% atau hampir setengahnya yang memiliki risiko tinggi terjadinya dekubitus. Dalam penelitian ini “Tingkat Ketergantungan Terhadap Resiko Terjadinya Luka Dekubitus Pasien di Ruang Bedah dr. R. Soejono Selong Lombok Timur” menyimpulkan bahwa tingkat ketergantungan pasien tidak memiliki resiko hal ini dapat diketahui bahwa tingkat ketergantungan pasien Partial Care sebesar 62%, hal ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya pasien tidak memiliki risiko untuk terjadinya dekubitus. Selanjutnya tingkat ketergantungan pasien Total Care dan Minimal Care masing-masing sebesar 19% hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan pasien tidak memiliki resiko tinggi terjadinya luka dekubitus.

Gaya mekanis mendukung terjadinya luka dekubitus terutama bagi pasien dengan penurunan mobilisasi dan penurunan kesadaran, melalui terjadinya gerakan ‘merosot’ di tempat tidur atau ketika pasien dipindahkan atau diposisikan secara tidak tepat (misalnya, menarik pasien ke atas ke arah bagian kepala tempat tidur). Otot yang spastik dan paralisis meningkatkan kerentanan pasien terhadap luka dekubitus yang berhubungan dengan friksi dan gaya tarikan (Brunner & Suddart, 2008). Sesuai dengan pendapat Corwin (2012), yang mengatakan bahwa luka dekubitus dapat dijumpai pada orang-orang yang dirawat di tempat tidur atau mengalami penurunan mobilisasi. Oleh karena itu diperlukan bantuan, dukungan, edukasi kepada pasien dan keluarganya untuk segera mandiri.

Hal ini didukung oleh teori Orem dalam Taylor & Renpenning (2011), bahwa setelah dilakukan pembelajaran, bantuan yang diberikan pada pasien adalah dukungan

pendidikan dengan harapan pasien mampu melakukan perawatan secara mandiri (supportive dan educative). Pada tingkat ketergantungan pasien partial care ini di mana perawat atau keluarga dan klien saling bekerja sama dalam melakukan tindakan keperawatan, dalam hal ini, peran perawat tidak total tetapi sebagian (Potter & Perry, 2008). Bantuan yang dilakukan secara penuh atau total merupakan suatu tindakan keperawatan dengan memberikan bantuan secara penuh pada pasien dikarenakan ketidakmampuan pasien dalam memenuhi tindakan perawatan secara mandiri yang memerlukan bantuan dalam pergerakan, pengontrolan, dan pergerakan serta adanya manipulasi gerakan (Basal & Ilgas, 2010). Kebutuhan perawatan diri meliputi pemeliharaan udara, air atau cairan, makanan, proses eliminasi normal, keseimbangan antara aktivitas dan istirahat, keseimbangan antara solitude (kesendirian) dan interaksi sosial, dan kesejahteraan manusia, serta upaya meningkatkan fungsi dan perkembangan individu dalam kelompok sosial sesuai dengan potensi, keterbatasan, dan keinginan untuk normal.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Tingkat ketergantungan pasien yang dirawat di Ruang Bedah RSUD Dr. Soedjono Selong terbanyak pada kategori Partial Care 51,7% (30 responden).
2. Tingkat resiko pasien yang mengalami resiko luka dekubitus pasien yang dirawat di Ruang Bedah RSUD Dr. Soedjono Selong terbanyak pada kategori resiko sedang 62% (36 responden).
3. Terdapat hubungan yang bermakna antara ketergantungan pasien dengan resiko terjadinya luka dekubitus di Ruang Bedah RSUD dr. Soejono Selong dengan nilai Kendall Tau $0,000 < \alpha 0,05$.

SARAN

1. Bagi Perawat di Rumah Sakit

Hasil penelitian ini digunakan sebagai evidence base untuk melakukan identifikasi dan intervensi terhadap pencegahan resiko dekubitus dengan memperhatikan tingkat ketergantungan pasien.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan terkait manajemen beban kerja perawat, jumlah sumber daya dan kelengkapan fasilitas pelayanan guna pencegahan resiko dekubitus bagi pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi bagi mahasiswa dan dosen dalam pengembangan pengetahuan tentang pencegahan dekubitus.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan dan menganalisis variabel lain yang memengaruhi resiko dekubitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes & Arizal. 2018. Dekubitus. Jakarta: EGC.
- Akdon, Riduwan. 2011. Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika. Bandung : Alfabeta.
- Alimansur, Moh. & Puguh Santosa, 2019, Faktor Resiko Dekubitus Pada Pasien Stroke, Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol 8 No 1 2019: Nopember 2019 82-88.
- Bujang, B., Aini, F., & Purwaningsih, H. 2013. Pengaruh Alih Baring Terhadap Kejadian Dekubitus pada Pasien Stroke yang Mengalami Hemiparesis di Ruang Yudistira di RSUD Kota Semarang. Jurnal Mitra Sehat , 26-32.
- Chapman, S. 2017. Preventing and Treating Pressure Ulcers: Evidence Review. Community Wound Care, S37-S40.
- Martha, Ardiaria, 2019. Epidemiologi, Manifestasi Klinis, dan Penatalaksanaan Demam Thyfoid, JNH (Journal of Nutrition and Health) Vol.7 No.2 2019.
- Mervis, J. S., & Phillips, T. J. 2019. Pressure Ukcer: Pathophysiology, epidemiology, risk factor, and presentation. J Am Acad Dermatol, 881-890.
- National Pressure Ulcer Advisory Panel and European Pressure Ulcer Advisory Panel. 2014. Prevention and Treatment of Pressure Ulcers: Clinical Practice Guideline. Washington, DC: National Pressure Ulcer Advisory Panel.
- Nursalam, 2013. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis, ed.3, Salemba Medika, Jakarta Selatan.
- Okatiranti, Sitorus, R. E., & Tsuawabeh, D. 2013. Risiko Terjadinya Dekubitus Berdasarkan Tingkat Ketergantungan Pasien di Ruang Perawatan Neurologi. Jurnal Keperawatan Padjadjaran, 176-182.
- Pancorbo-Hidalgo, P., Garcia-Fernandez, F., Lopez-Medina, I., & Alvarez -Nieto, C. 2006. Risk assessment scales for pressure ulcer prevention: a systematic review. J Adv Nurs, 94-110.
- Potter, A. & Perry, A. G. 2011. Buku Ajar Fundamental Keperawatan :Konsep,Proses dan Praktik. Jakarta: ECG.
- Rendy dan Margareth. 2015. Asuhan Keperawatan Medikal Bedah dan Penyakit dalam. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Riyanto, A., 2011, Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan, cetakan 1, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Santoso, N.A.E., 2014, Pemberian Posisi Alih Baring Terhadap Kejadian Dekubitus Pada Asuhan Keperawatan Tn.M Dengan Stroke Hemoragik, Jurnal Keperawatan Surakarta, vol.2, no.11, h. 1-21.

- Sari, Y., 2007, Luka Tekan: Penyebab dan Pencegahan, Retrieved From www.ppni.com, dilihat 5 Maret 2018.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sulidah, & Susilowati. 2017. Pengaruh Tindakan Pencegahan Terhadap Kejadian Dekubitus pada Lansia Imobilisasi. MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Kesehatan, 161-172.
- Tarihoran, D., 2015, Pengaruh Posisi Miring 30 derajat Terhadap Kejadian Luka Tekan Graid I (Non Blancheable Erythema) Pasien Stroke, Repository Univercity Of Riau, vol.5, no.8, h.1-5.
- Tarihorang, D. 2010. Pengaruh pengaturan Posisi terhadap Kejadian Luka Tekan di RS Siloam Jakarta.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR